

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan mempunyai fungsi sebagai sentra training penduduk pada bidang kesehatan. Selain itu puskesmas juga dapat dimanfaatkan sebagai pelayanan kesehatan derajat primer yang melaksanakan kegiatan secara menyeluruh, terstruktur serta berlanjut pada masyarakat yang tinggal pada wilayah tertentu (Nasif *et al.*, 2021).

Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 74 Tahun 2016 adalah bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan upaya kesehatan yang memegang peran penting dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Pelayanan kefarmasian di puskesmas mempunyai 3 fungsi utama yaitu sebagai pusat penggerak pembangunan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, pusat pelayanan kesehatan meliputi pelayanan kesehatan perorangan serta pelayanan kesehatan masyarakat (Mohammad Khoirurrizza *et al.*, 2017).

Salah satu hal yang penting dalam terselenggaranya kegiatan kefarmasian adalah pengelolaan obat. Pengelolaan obat adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan fungsi manajemen yang dikelola secara operasional guna menjamin tercapainya ketetapan jumlah dan jenis perbekalan farmasi yang memanfaatkan sumber yang tersedia. Pengelolaan obat di puskesmas perlu di analisis karena pengelolaan obat yang tepat dan benar akan menentukan keberhasilan manajemen puskesmas secara untuk menghindari

perhitungan kebutuhan obat yang tidak sesuai. Pengelolaan yang tidak sesuai prosedur yang sudah ditetapkan akan menimbulkan masalah dalam pemakaian baik dari pemakaian obat ataupun anggaran (Gurning *et al.*, 2021). Kegiatan Pengelolaan obat di puskesmas merupakan kegiatan yang menyangkut aspek perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penyimpanan, serta penggunaan obat. Tujuan pengelolaan obat adalah untuk tersediannya obat setiap dibutuhkan baik mengenai jenis, jumlah maupun kualitas (Mailoor *et al.*, 2019).

Pengelolaan penyimpanan obat merupakan proses yang sangat berguna dalam kegiatan pengelolaan obat. Penyimpanan obat adalah aktivitas pengamanan obat agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik ataupun kimia dan terjamin mutunya (Rosang *et al.*, 2019). Tujuan penyimpanan obat adalah mempertahankan mutu obat dari kerusakan akibat penyimpanan yang tidak baik serta memudahkan pencarian dan pengawasan obat. Proses penyimpanan yang tidak sesuai, maka akan terjadi kerugian seperti mutu sediaan farmasi tidak dapat terperihara (tidak dapat mempertahankan mutu obat dari kerusakan atau rusaknya obat sebelum masa kadaluarsa tiba) (Baeti *et al.*, 2021). Faktor yang perlu diperhatikan dalam hal penyimpanan obat yaitu pengaturan tata ruang, penyusunan stok obat, pengamanan mutu obat serta pencatatan stok obat.

Penyimpanan obat merupakan faktor penting dalam pengelolaan obat di Puskesmas, karena dengan penyimpanan obat yang benar akan lebih mudah dan efektif/kuat untuk pengambilan obat, Serta pelayanan kesehatan

tingkat pertama akan lebih baik (Nasif et al., 2021). Penyimpanan obat berdampak besar terhadap pelayanan kesehatan, penyimpanan yang buruk dapat menimbulkan kerugian yang besar bagi puskesmas. Untuk itu diperlukan penyimpanan obat yang baik dan efisien/benar untuk mencegah terjadinya kesalahan/kekeliruan dalam penyimpanan obat (Rosang et al., 2019).

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa proses penyimpanan obat di beberapa fasilitas pelayanan kesehatan belum efisien (Rugiarti et al., 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian (Akbar et al., 2016) bahwa pengelolaan obat di Puskesmas Kota Banjarbaru masih belum efisien yang ditunjukkan dengan nilai persentase *dead stock* tahun 2014-2015 sebanyak 41,07%, 38,54%, stok kadaluarsa sebanyak 0,50%, 0,52%, stok obat akhir 14,27%, 16,94% juga tidak sesuai standar yang ditetapkan Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru yaitu masing-masing 3,63% dan 3,57%.

Obat merupakan salah satu unsur penting dalam penyelenggaraan kesehatan, oleh karena itu sangat penting untuk memperhatikan teknik pengaturan obat baik di klinik kesehatan, pusat kesehatan maupun di gudang obat (Hidayati, 2020). Obat merupakan bahan yang berperan penting dalam mencegah dan mengatasi gangguan kesehatan, sehingga perlu dikelola dengan baik dan benar. Salah satu tahapan pengelolaan obat yang harus diperhatikan adalah penyimpanan (Rugiarti et al., 2021).

Sistem penyimpanan obat dapat dilakukan berdasarkan golongan terapeutik, jenis sediaan farmasi alat kesehatan dan bahan medis habis pakai, bentuk sediaan dan disusun secara berurutan dengan menerapkan standar *First Expired First Out* dan *First In First Out*. Penyimpanan sediaan farmasi, alat kelainan dan bahan medis habis pakai yang tampilan dan namanya mirip seperti LASA tidak diatur berdekatan dan harus diberi label khusus untuk mencegah kesalahan minum obat.

Puskesmas Mujur Kec. Praya Timur Kab. Lombok Tengah merupakan Puskesmas yang sudah lama berdiri hingga saat ini. Puskesmas ini berlokasi di Jl. Raya Praya-Mujur, Mujur Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah dengan lokasi yang sangat strategis di pinggir jalan raya yang menghubungkan antara Desa Marong dengan Desa Mujur. Puskesmas Mujur memiliki cukup banyak fasilitas pelayanan kesehatan seperti UGD, Poli umum, poli anak, poli gigi, ruang rawat inap, ruang bersalin, ruang penyimpanan obat (gudang) dan laboratorium. Pelayanan kefarmasian di Puskesmas Mujur dilakukan di Instalasi Farmasi dengan penganggung jawab seorang apoteker. Penyimpanan obat di puskesmas Mujur sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Efisiensi Penyimpanan Obat di Puskesmas Mujur Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah (NTB)”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah efisiensi penyimpanan obat berdasarkan indikator pengaturan tata ruang penyimpanan obat, penyusunan stok obat, penyimpanan narkotika dan psikotropika, stok mati, obat kadaluarsa, dan stok akhir obat di Puskesmas Mujur Kec. Praya timur Kab. Lombok Tengah (NTB) ?

C. Tujuan Penelitian

1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis efisiensi penyimpanan obat di Puskesmas Mujur Kec Praya Timur Kab Lombok Tengah (NTB).

2 Tujuan Khusus

Untuk menganalisis efisiensi penyimpanan obat berdasarkan indikator pengaturan tata ruang penyimpanan obat, penyusunan stok obat, penyimpanan narkotika dan psikotropika, stok mati, obat kadaluarsa, dan stok akhir obat di Puskesmas Mujur Kec. Praya timur Kab. Lombok Tengah (NTB).

D. Manfaat Penelitian

1 Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini dapat memberikan informasi, pemahaman dan kemampuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada penyimpanan obat di Puskesmas.
- b. Menambah wawasan bagi peneliti tentang analisis efisiensi penyimpanan obat yang tepat serta dapat mengaplikasikan teori-teori

yang telah diperoleh selama perkuliahan dan sebagai pengalaman memasuki dunia kerja nantinya.

- c. Dapat meningkatkan kemampuan akademis dan klinis dalam menganalisa dan kemampuan dalam menyusun skripsi.

2 Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk meningkatkan kondisi penyimpanan obat khususnya di Puskesmas Mujur Kec. Praya Timur Kab. Lombok Tengah (NTB).

3 Bagi Instansi Penelitian

- a. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan dimasa mendatang dan harapan peneliti selanjutnya dapat memperbaiki dan menyempurnakan kekuarangan dalam penelitian ini.
- b. Diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang analisis efisiensi penyimpanan obat khususnya di Puskesmas Mujur Kec. Praya Timur Kab. Lombok Tengah (NTB)